

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan potensi alam dan budaya yang melimpah. Potensi besar tersebut dijadikan sebagai modal utama dalam pengembangan pariwisata Indonesia. Kekayaan alam dan budaya yang beraneka ragam tersebar di berbagai daerah di Nusantara, salah satunya adalah di Kulon Progo. Kulon Progo merupakan sebuah kabupaten yang merupakan satu dari lima kabupaten/ kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kulon Progo berada di bentang perbukitan Menoreh hingga bagian pesisir pantai selatan Pulau Jawa. Wilayah topografi Kulonprogo memiliki keunikan tersendiri karena bagian utara merupakan perbukitan curam bagian dari Menoreh, bagian tengah Kulon Progo merupakan perbukitan landai yang merupakan peralihan perbukitan dengan dataran rendah Kulon Progo dan bagian selatan merupakan pesisir pantai selatan Jawa yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Potensi alam yang masih alami dengan kebudayaan tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta yang khas dengan keramahan penduduknya menjadikan potensi pariwisata Kulon Progo yang tidak kalah dengan pesona pariwisata daerah lain. Menurut Yoeti (2008:25) dalam bukunya *Ekonomi Pariwisata*, pariwisata perlu ditingkatkan karena pariwisata merupakan salah satu daya tarik utama dalam pembangunan, sehingga memberikan dampak terhadap kehidupan perekonomian di daerah yang dikunjungi oleh wisatawan.

Potensi pariwisata Kulon Progo dapat dikategorikan menjadi tiga, pertama yaitu objek pariwisata yang terdiri dari banyak pariwisata alam yang ada di Kulon Progo seperti perbukitan, gua, air terjun, hutan pinus, kebun teh, gardu pandang hingga pantai. Selanjutnya yaitu desa pariwisata yang pada tiap desa pariwisata memiliki keunikan objek pariwisata yang menawarkan pengalaman berbeda satu sama lain bagi wisatawan yang berkunjung. Dan yang terakhir yaitu pariwisata kuliner yang terkenal dengan jajanan pasar dan makanan tradisional yang akan memanjakan lidah pengunjung. Makanan khas Kulon Progo juga sangat unik dan sulit ditemukan di daerah lain.

Data perkembangan wisatawan DIY tahun 2011-2015 Dinas Pariwisata DIY menunjukkan bahwa pada tiap tahunnya Yogyakarta menerima kunjungan pariwisata baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara selalu mengalami kenaikan cukup tinggi. Terdapat lima kabupaten/ kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Kulon Progo berada pada daftar paling bawah dalam bidang pendapatan dan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Suatu kejanggalan yang muncul karena fakta sedikitnya kunjungan pada tiap potensi pariwisata yang dimiliki Kulon Progo berbanding terbalik dengan tren kunjungan pariwisata keseluruhan daerah di DIY yang meningkat di tiap tahunnya. Dari berbagai objek pariwisata yang ada di Kulon Progo baik itu yang sudah dikelola sejak lama maupun yang baru mulai pembangunan, hanya sebagian saja yang sudah dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan domestik. Hanya desa pariwisata Kalibiru yang menjadi primadona pariwisata Kulon Progo yang beberapa tahun terakhir menjadi perbincangan masyarakat di media sosial dengan menawarkan pengalaman foto diatas rumah pohon berlatar belakang waduk Sermo dan perbukitan Menoreh. Sedangkan objek wisata lain belum banyak dikenal oleh masyarakat luas khususnya yang berasal dari luar Yogyakarta, hal ini dikarenakan oleh kurangnya promosi yang dilakukan oleh dinas terkait dan tidak adanya pusat informasi tentang potensi yang dimiliki oleh Kulon Progo menjadi penyebab utama kurangnya kunjungan wisatawan ke objek-objek yang berpotensi di Kulon Progo.

Tantangan lain yang dihadapi oleh Kulon Progo yaitu adanya mega proyek New Yogyakarta International Airport yang merupakan proyek relokasi bandara Adi Sucipto ke wilayah Kulon Progo. Dalam data *master plan* proyek bandara tersebut ditargetkan akan mulai beroperasi pada tahun 2019. Dengan adanya bandara internasional baru di kawasan Kulon Progo tersebut akan mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat Kulon Progo, bandara memudahkan mobilisasi masyarakat, kunjungan wisatawan yang dulu terpusat di bandara Adi Sucipto di tengah kota Yogyakarta akan berubah menjadi terpusat di bandara internasional di kawasan Kulon Progo, hal ini otomatis akan membuat kunjungan wisatawan ke Kulon Progo meningkat. Jika pemerintah melalui dinas terkait mampu memanfaatkan tantangan tersebut maka hal ini akan menjadi kesempatan

bagi Pemerintah Kulon Progo untuk mempromosikan potensi objek wisata yang akan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Objek wisata di Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat perancangan promosi destinasi pariwisata Kulon Progo dimana media promosi yang akan dirancang ini akan mengajak wisatawan agar tertarik untuk berkunjung ke destinasi pariwisata yang ada di Kulon Progo. Sehingga Kulon Progo tidak lagi menjadi salah satu daerah di Yogyakarta yang tertinggal dari daerah-daerah lain dalam bidang pariwisatanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kabupaten/ kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan potensi pariwisata yang besar jika dikelola dengan baik, namun saat ini diperlukan promosi yang tepat agar kunjungan wisatawan ke Kulon Progo meningkat.

Dari apa yang telah dijabarkan diatas maka beberapa permasalahan yang timbul antara lain:

1. Statistik kunjungan wisatawan keseluruhan Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami peningkatan tiap tahunnya namun Kabupaten Kulon Progo selalu menjadi daerah yang paling rendah kunjungan wisatawannya diantara kabupaten/ kota lain di DIY.
2. Pembangunan New Yogyakarta International Airport di Kulon Progo yang perlu dimanfaatkan untuk mempromosikan objek wisata Kulon Progo
3. Kurangnya promosi untuk destinasi pariwisata Kulon Progo yang memiliki banyak potensi namun belum diketahui oleh wisatawan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kreatif yang tepat untuk destinasi pariwisata Kulon Progo?
2. Bagaimana perancangan promosi yang tepat untuk destinasi pariwisata Kulon Progo?

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini menggunakan metode 5W+1H antara lain:

1.4.1 Apa (*What*)

Statistik kunjungan wisatawan keseluruhan Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami peningkatan tiap tahunnya namun Kabupaten Kulon Progo selalu menjadi yang paling rendah diantara kabupaten/ kota lain di DIY.

1.4.2 Siapa (*Who*)

Pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kulon Progo merupakan dinas terkait yang menangani kepariwisataan di wilayah Kulon Progo.

1.4.3 Dimana (*Where*)

Wilayah Kulon progo memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dengan perbukitan Menoreh hingga bentangan Pantai Selatannya.

1.4.4 Kapan (*When*)

Sejak tahun 2011 hingga 2015, grafik pariwisata Kulon Progo mengalami stagnan berada di posisi paling bawah diantara 4 kabupaten/ kota lain di Daerah istimewa Yogyakarta.

1.4.5 Mengapa (*Why*)

Kurangnya Promosi yang dilakukan oleh dinas terkait dalam hal pariwisata untuk mengenalkan potensi objek-objek pariwisata di Kulon Progo.

1.4.6 Bagaimana (*How*)

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi yaitu dengan membuat sebuah perancangan promosi destinasi pariwisata untuk Kulon Progo.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan perancangan tugas akhir ini adalah:

1. Membuat strategi kreatif yang tepat untuk destinasi pariwisata Kulon Progo.
2. Membuat perancangan promosi yang tepat untuk destinasi pariwisata Kulon Progo.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain bertujuan sebagai media promosi destinasi pariwisata Kulon Progo yang baik dan informatif, perancangan ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, institusi dan masyarakat luas.

1.6.1 Bagi Masyarakat

Perancangan media promosi ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan masyarakat tentang potensi dan keindahan destinasi pariwisata yang dimiliki Kulon Progo dan mampu mengajak wisatawan untuk berkunjung ke objek-objek pariwisata yang ada di Kulon Progo.

1.6.2 Bagi Institusi

Perancangan ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam penyusunan rancangan media promosi destinasi pariwisata yang juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.3 Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan tentang potensi destinasi pariwisata yang dimiliki Kulon Progo. Juga sebagai penerapan ilmu desain komunikasi visual dalam memberikan solusi terhadap bidang media promosi pariwisata.

1.7 Metode Penelitian

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ini. Metode kualitatif dikenal sebagai metode yang mengkaji perspektif dengan strategi yang memiliki sifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi dari sudut pandang partisipan. Penelitian dengan metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana seorang peneliti merupakan elemen kunci dalam menganalisis data (Sugiyono, 2005:64). Dalam sebuah penelitian kualitatif tidak bergantung pada jumlah maupun banyaknya hasil, namun menitik beratkan pada nilai mutu dan kualitas data yang diperoleh.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti yaitu destinasi pariwisata, dengan mengamati fenomena dan fakta yang ada di

lokasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara akurat serta membuat catatan mengenai data apa saja yang didapatkan di lapangan.

b. Wawancara

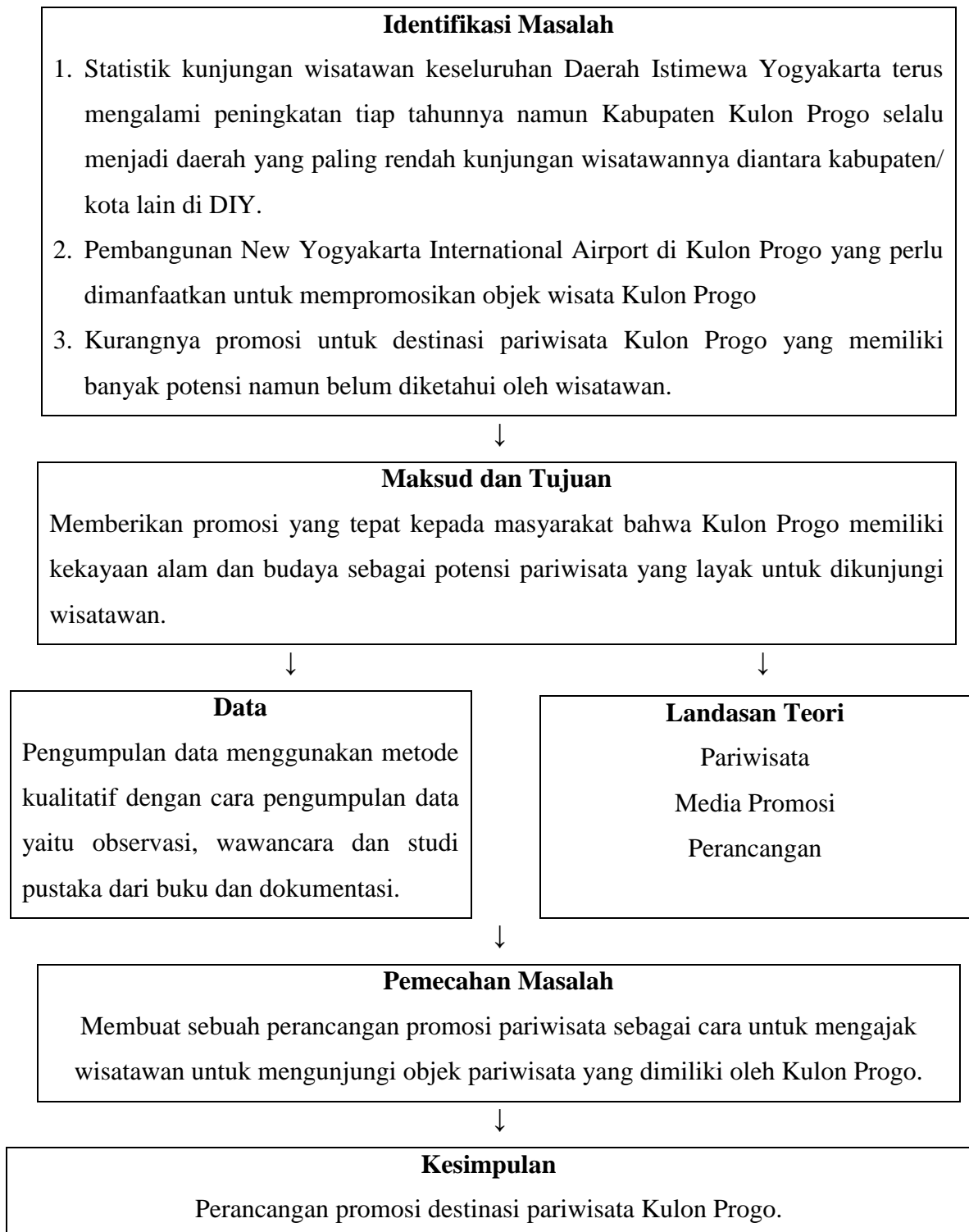
Pencarian data dan informasi dengan wawancara langsung dengan narasumber dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kulon Progo yang mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian yang diangkat dan wawancara dilakukan dengan Pengelola Pantai Glagah yang merupakan objek wisata andalan Kulon Progo. Wawancara juga dilakukan kepada pengunjung yang menjadi *target audience*, yaitu wisatawan domestik usia 20-24 tahun.

c. Studi Pustaka

Yaitu pencarian data dan informasi untuk mengetahui permasalahan tentang pariwisata di Kulon Progo melalui data dari situs resmi Dinas Pariwisata DIY serta buku Pariwisata Yogyakarta, dan Media Promosi dan Desain Komunikasi Visual.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka perancangan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1.2 Kerangka Penelitian

(Sumber: Olahan Penulis, 2016)

1.9 Sistematika Penulisan

Tugas Akhir ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab. Bab tersebut terdiri atas empat bagian yang akan digambarkan berikut ini:

1. **BAB I Pendahuluan**, Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan.
2. **BAB II Dasar Pemikiran**, Menjelaskan teori-teori dan dasar pemikiran desain komunikasi visual yang berhubungan dengan perancangan media promosi destinasi pariwisata yang ditujukan sebagai pedoman untuk analisa dan menguraikan permasalahan.
3. **BAB III Data dan Analisis Masalah**, Pada bab ini berisikan data, teori, analisis dan kesimpulan objek penelitian yang diperoleh sebagai data penunjang dalam perancangan.
4. **BAB IV Konsep dan Hasil Penelitian**, Pada bab ini berisikan konsep kreatif, hasil analisis data yang telah diperoleh dan penjelasan rancangan yang akan dibuat. Bab ini juga berisikan rancangan mulai dari bentuk dasar hingga hasil penerapannya pada media.
5. **BAB V Penutup**, Bagian ini merupakan bab penutup dari penelitian yang dilakukan. Berisikan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.